

***Lesson Study* Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo**

Rifqi Muntaqo

Universitas Sains Al Qur'an (UNSIQ) Wonosobo Jawa Tengah
rifqimuntaqo@gmail.com

Dwi Masruroh

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo Jawa Tengah
dwimasruroh@gmail.com

Abstract. This research analyzes the lesson study learning model implemented in MI Ma'arif Kejiwan Wonosobo an effort to improve the quality of learning and student achievement. This research aims to determine aspects of school management that occurred in MI Ma'arif Kejiwan Wonosobo in the implementation of lesson study. This research is a qualitative field research, data collection techniques as for the emphasis on participant observation, interview and documentation. Data analysis techniques used by Miles and Huberman, analysis consists of three activities, namely the flow of data reduction, data presentation, and conclusion or verification. This research is a case study because the focus of this research is to answer the question "how" the concept of improving the quality of learning through lesson study and implementation in improving the quality of learning and analyzing support factors and obstacles in the implementation process of lesson study in MI Ma'arif Kejiwan.

Keywords: *Learning model, Lesson Study, and Learning Quality*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis model pembelajaran *lesson study* yang diterapkan di MI Ma'arif Kejiwan Wonosobo sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui aspek-aspek pengelolaan sekolah yang terjadi di MI Ma'arif Kejiwan Wonosobo dalam penenerapan *lesson study*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, adapun teknik pengumpulan data menekankan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles dan Huberman, analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus karena fokus penelitian ini menjawab pertanyaan “bagaimana” konsep peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study* dan implementasinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta

menganalisis faktor dukungan dan hambatan dalam proses implementasi *lesson study* di MI Ma'arif Kejiwan.

Kata kunci: *Model Pembelajaran, Lesson Study, Kualitas Pembelajaran*

Pendahuluan

Salah satu permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas untuk segera dicari pemecahannya adalah masalah kualitas, khususnya kualitas pembelajaran.¹ Dari berbagai kondisi dan potensi yang ada, upaya yang dapat dilakukan berkenaan dengan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah adalah mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang berkelanjutan.² Selama pendidikan masih ada, maka selama itu pula masalah-masalah tentang pendidikan akan selalu muncul dan orang pun tak akan henti-hentinya untuk terus membicarakan dan memperdebatkan tentang keberadaannya, mulai dari hal-hal yang bersifat fundamental-falsafiah³ sampai dengan hal-hal yang sifatnya teknis-operasional.⁴ Sebagian besar pembicaraan tentang pendidikan terutama tertuju pada bagaimana upaya untuk menemukan cara yang terbaik guna mencapai pendidikan yang bermutu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia yang handal, baik dalam bidang akademis, sosio-personal, maupun vokasional.

Akhir-akhir ini istilah *lesson study* sering disebut dan didiskusikan di lingkungan pendidikan, yang muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Seperti dimaklumi, bahwa sudah sejak lama praktik pembelajaran di Indonesia pada

¹Nahadi, "Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Program *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)", artikel, Universitas Pendidikan Indonesia

²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 379

³Fundamental /fun·da·men·tal/ /fundamental/ *a* bersifat dasar (pokok); mendasar: *iman merupakan suatu hal yg sangat -- di dl kehidupan manusia.* falsafah /fal·sa·fah/ *n* anggapan, gagasan, dan sikap batin yang paling dasar yang dimiliki oleh orang atau masyarakat; pandangan hidup; berfalsafah /ber·fal·sa·fah/ *v* 1 memikirkan dalam-dalam (tt sesuatu); 2 mengungkapkan pemikiran-pemikiran yang dalam yang dijadikan sebagai pandangan hidup, lihat dalam Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, (Jakarta: Kemdikbud, 2014), diakses melalui <http://kbbi.web.id/fundamental>.

⁴Operasional /ope·ra·si·o·nal/ *a* secara (bersifat) operasi; berhubungan dengan operasi; -- normal *Man* operasi yang didasarkan pada aturan; operasi yang sesuai dan tidak menyimpang dari suatu norma atau kaidah, lihat dalam Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*, diakses melalui <http://kbbi.web.id/operasional>.

umumnya cenderung dilakukan secara konvensional yaitu melalui teknik komunikasi oral. Praktik pembelajaran konvensional semacam ini lebih cenderung menekankan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) dari pada bagaimana siswa belajar (*student-centered*),⁵ dan secara keseluruhan hasilnya dapat kita maklumi yang ternyata tidak banyak memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran siswa.

Untuk merubah kebiasaan praktik pembelajaran dari pembelajaran konvensional ke pembelajaran yang berpusat kepada siswa memang tidak mudah, terutama di kalangan guru yang tergolong pada kelompok *laggard*⁶ (penolak perubahan/inovasi). Dalam hal ini, *lesson study* tampaknya dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif guna mendorong terjadinya perubahan dalam praktik pembelajaran di Indonesia menuju ke arah yang jauh lebih efektif.⁷

Lesson study merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru berlandaskan prinsip-prinsip kolegialitas dan *mutual learning*,⁸ serta membangun *learning community*. Karena siswa yang selama ini dianggap sebagai obyek pendidikan, ditingkatkan kedudukannya sebagai subyek pendidikan. Perubahan pedekatan dari penekanan pada bagaimana guru mengajar (*teacher-centered*) menjadi bagaimana siswa belajar (*student-centered*). Dengan demikian, perlu dukungan berbagai pihak dalam menetapkan tujuan secara kolaboratif, mengumpulkan data secara cermat mengenai bagaimana

⁵Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK; Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK* (Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2010), 6.

⁶Kelompok *laggard* merupakan kelompok yang melakukan adopsi terakhir, dan biasanya adopsi dilakukan bukan karena keyakinan tetapi akibat terbawa arus. Misal, sebuah keluarga pengrajin perak, tidak akan pernah terjadi gagasan dan keinginan lain untuk anak-anaknya kecuali mereka nantinya mewarisi dan meneruskan keahlian orang tua mereka sebagai pengrajin perak. Keluarga dari kelompok *laggard* biasanya tidak pernah memiliki semangat bersaing atau berjuang. Lihat dalam Tony Setiabudhi, *Anak Unggul Berotak Prima* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 208.

⁷Ahmad Sudrajat, "Lesson Study untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Pembelajaran", diakses dari <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/02/22/lesson-study-untuk-meningkatkan-pembelajaran/>. Pada 27 Desember 2012

⁸Hendayana dkk., dalam Ahmad Hinduan, Wawan Setiawan, Parsaoran Siahaan, dan Iyon Suyan, *Pendidikan Fisika*, dalam buku Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu* (Bandung: PT IMTIMA, 2007), 214

peserta didik belajar, dan menyepakati langkah-langkah pelaksanaannya sehingga memungkinkan dilakukan diskusi mengenai isu-isu yang sulit secara produktif.

Mempertimbangkan proses pembelajaran yang akan berlangsung juga didasarkan kepada apa yang harus dilakukan siswa. Siswalah yang menjadi titik perhatian,⁹ sumber penilaian, dan sumber masukan untuk peningkatan kinerja pembelajaran. Inilah yang dianut dalam *lesson study*. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada proses pembelajaran yang dikembangkan melalui *lesson study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan, adapun dalam proses pembelajaran tersebut juga membahas profesionalitas guru, ketepatan kurikulum dan metode dan ketercapaian pemahaman murid terhadap materi pelajaran yang diberikan.

Kajian Literatur

Konsep dan praktik *lesson study* pertama kali dikembangkan oleh para guru pendidikan dasar di Jepang, yang dalam bahasa Jepang-nya disebut dengan istilah *kenkyuu jugyo*. Adalah Makoto Yoshida, orang yang dianggap berjasa besar dalam mengembangkan *kenkyuu jugyo* di Jepang.¹⁰ Keberhasilan Jepang dalam mengembangkan *lesson study* tampaknya mulai diikuti pula oleh beberapa negara lain, termasuk di Amerika Serikat yang secara gigih dikembangkan dan dipopulerkan oleh Catherine Lewis yang telah melakukan penelitian tentang *lesson study* di Jepang sejak tahun 1993.

Sementara di Indonesia, *lesson study* telah dilaksanakan sejak tahun 2006 melalui program SISTTEMS (*strengthening In-Service Teacher Training of Mathematics and Science Education at Secondary Level*) yang didukung Direktorat PMPTK, DIKTI, dan JICA. *Lesson study* awalnya dilakukan, terutama di tiga kota, yaitu Sumedang, berkolaborasi dengan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, Bantul berkolaborasi dengan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Pasuruan berkolaborasi dengan Universitas Negeri Malang (UM). Pelaksanannya ditekankan pada tiga tahap, yaitu *plan* (merencanakan, atau merancang), *do* (melaksanakan), dan *see* (mengamati, dan sesudah itu merefleksikan hasil pengamatan).¹¹ Awalnya *lesson study* dikembangkan pada

⁹Prayitno, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2012), 435

¹⁰Suparlan, "Lesson Study Dan Peningkatan Kompetensi Guru", diakses dari Website : www.suparlan.com; E-mail: me@suparlan.com.

¹¹Herawati Susilo, et.all, *Lesson Study Berbasis Sekolah* (Malang:Bayumedia, 2009), 32

pendidikan dasar, namun saat ini ada kecenderungan untuk diterapkan pula pada pendidikan menengah dan bahkan pendidikan tinggi.

Lesson study bukanlah suatu strategi atau metode dalam pembelajaran, tetapi merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi dan melaporkan hasil pembelajaran. *Lesson study* bukan sebuah proyek sesaat, tetapi merupakan kegiatan terus menerus yang tiada henti dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *Total Quality Management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus, berdasarkan data.

Lesson Study merupakan kegiatan yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial. Slamet Mulyana memberikan rumusan tentang *lesson study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Dalam tulisan yang lain, Catherine Lewis mengemukakan pula tentang ciri-ciri esensial dari *lesson study*, yang diperolehnya berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang, yaitu:

1. Tujuan bersama untuk jangka panjang. *Lesson study* didahului adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas, misalnya tentang: pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan kerajinan siswa dalam belajar, dan sebagainya.
2. Materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan pelajaran yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.

3. Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dilakukan siswa, misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.
4. Observasi pembelajaran secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (*lesson plan*) atau hanya melihat dari tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detail sekali pun dapat digali. Penggunaan *video tape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, dan bukan sebagai pengganti.

Terdapat dua manfaat *lesson study* dalam pembelajaran, *Pertama* merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas belajar siswa. Hal ini karena (a) dilakukan dan didasarkan pada hasil *sharing* pengetahuan profesional yang berlandaskan pada praktik dan hasil pengajaran yang dilaksanakan para guru, (b) tujuan utama dalam pelaksanaan agar kualitas belajar siswa meningkat, (c) kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa, dijadikan fokus dan titik perhatian utama dalam pembelajaran di kelas, (d) berdasarkan pengalaman real di kelas, dapat dijadikan dasar untuk pengembangan pembelajaran, dan (e) menempatkan peran para guru sebagai peneliti pembelajaran. *Kedua*, kegiatan yang dirancang dengan baik akan menjadikan guru menjadi profesional dan inovatif.

Dengan melaksanakan *lesson study* para guru dapat (a) menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif; (b) mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang

bermanfaat bagi siswa; (c) memperdalam pengetahuan tentang mata pelajaran yang disajikan guru; (d) menentukan standar kompetensi yang akan dicapai siswa; (e) merencanakan pelajaran secara kolaboratif; (f) mengkaji secara teliti belajar dan perilaku siswa; (g) mengembangkan pengetahuan pembelajaran yang dapat diandalkan; dan (h) melakukan refleksi terhadap pengajaran yang dilaksanakannya berdasarkan pandangan siswa dan koleganya.

Tidak ada pembelajaran yang sempurna, tetapi selalu ada celah untuk perbaikan. Oleh karena itu, pembelajaran harus dikaji secara terus menerus sehingga lebih baik dan lebih baik lagi. Maka dari itu diadakan pengkajian pembelajaran, pengkajian pembelajaran di maksudkan untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan kualitas pembelajaran secara terus menerus. Sebagai ilustrasi, menurut penilaian diri sendiri persiapan pembelajaran yang kita buat sudah bagus, tetapi ketika mendapat masukan dari orang lain ternyata masih juga ada hal-hal yang bisa meningkatkan kualitas persiapan pembelajaran.

Metode

Di sini peneliti akan terjun langsung kelapangan untuk menemukan data-data dan fakta yang terkait dengan *lesson study* dalam peningkatan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan. Oleh karenanya data primer dalam penelitian ini adalah data atau informasi langsung yang diperoleh dilapangan sedangkan data sekunder yang dimaksudkan adalah data tidak langsung yang didapat di luar data primer, baik pustaka maupun data lain yang mendukung.

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data ini menekankan pada observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi.¹² Ketiga teknik tersebut digunakan dengan harapan dapat saling melengkapi antara ketiganya. Lebih lanjut ketiga teknik tersebut adalah:

¹² Wahidin, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan sistem full day school di SDIT Lukman Hakim*, Tesis (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2008),14.

Pertama; observasi/pengamatan partisipatif.¹³ Observasi ini dipergunakan untuk memperoleh informasi mengenai penyelenggaraan pendidikan. Khususnya dalam proses pembelajaran *lesson study*.

Kedua, wawancara; Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga pertanyaan bisa sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya lebih mudah¹⁴. Di dalam wawancara telah menggunakan pedoman wawancara, hal ini bertujuan agar wawancara tetap berlangsung pada konteks masalah penelitian. Meskipun ada pertanyaan yang berkembang, akan tetapi pertanyaan tetap diarahkan dalam bingkai pedoman wawancara yang telah dipersiapkan.

Ketiga, dokumentasi¹⁵, dokumentasi merupakan usaha mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya. Teknik ini bermanfaat sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Kemudian data-data yang telah terkumpul dianalisis, diproses, diorganisis, dan diurutkan. Dengan harapan agar data itu lebih bermakna. Untuk mencapai semua itu maka dibutuhkan kesungguhan, kesabaran, ketekunan, ketelitian dan kecermatan. Agar penyusunan data dapat diinterpretasikan, maka peneliti menggunakan kreativitas sehingga dihasilkan data yang mudah dibaca. Selanjutnya teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data menurut Miles dan Huberman, analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

¹³ Pengamatan partisipatif dilakukan dengan cara melihat secara langsung dan terkadang mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pengamatan ini dilakukan sejak pra survei.

¹⁴ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, t.t), 59.

¹⁵ Teknik ini digunakan dengan harapan bisa melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan partisipatif serta data yang diperlukan benar-bener memiliki validitas..

Implementasi dan tahapan-tahapan *lesson study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo

Berdasarkan pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo, sebelum diterapkan *lesson study* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Adapun pembelajaran yang optimal dapat dilakukan oleh guru dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan efisien yaitu: mengaktifkan setiap siswa, meningkatkan partisipasi siswa, memotivasi belajar siswa, memusatkan perhatian siswa kepada materi perkuliahan, meningkatkan pikiran yang kreatif dan kritis, meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui *lesson study*, permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru diharapkan dapat teratasi.

Seperti yang telah dipraktekkan dalam sebuah pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo;

- 1) Penyusunan Perangkat Pembelajaran, seperti; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS), Panduan Guru (oleh Guru Model), Media pembelajaran yang diperlukan telah dipersiapkan disesuaikan dengan pemilihan materi pelajaran dan ketersediaan waktu, Instrumen Penilaian yang disiapkan berupa instrumen tes dan non tes beserta kriteria penskoran dan kunci jawabannya, dan Penentuan Guru Model tergantung pada waktu perencanaan dan siapa yang merencanakan.
 - 2) Menentukan Tempat dan Jadwal Pelaksanaan.
 - 3) Hal-hal lain yang Dipersiapkan, seperti; Membuat kartu identitas siswa, Denah tempat duduk siswa, dan Membuat format pengamatan/ observasi.
- a) Pelaksanaan (*Do / Action*)

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Arab dilakukan pada semester genap tahun akademik 2011/2012 dan mata pelajaran Matematika atau mata pelajaran lainnya sesuai kesepakatan para guru anggota *Lesson Study* dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2012/2013. Berikut adalah pembagian kelompok *lesson study* yang dilakukan di MI Ma'arif Kejiwan Wonosobo;

Kelompok Lesson Study Berbasis Mata Pelajaran

MI Ma'arif Kejiwan

No	Nama Kelompok	Nama Peserta	Mata Pelajaran
1	Kelompok 1	Fatul Barokah	Bahasa Arab
		Dwi Masruroh	
		Nur Farida	
2	Kelompok 2	Atik Lutfiyanti	Bahasa Indonesia
		Yulia Eko Nugraheni	
		Humaida Zaja Izza	

Administrasi Yang dipersiapkan, antara lain; Skenario Pembelajaran, Silabus, RPP, LKS, Penilaian, Blangko Refleksi, Denah Tempat duduk dan nomor siswa

Jadwal Kegiatan Lesson Study

No	Bulan	Kegiatan
1	Juli	Sosialisasi
	Agustus	Plan, Do, & See 3 Kelompok
	Sptember	Plan, Do, & See 4 Kelompok
	Oktober	Plan, Do, & See 4 Kelompok
	Nopember	Analisis Hasil
2	Januari	Sosialisasi
	Pebruari	Plan, Do, & See 3 Kelompok
	Maret	Plan, Do, & See 4 Kelompok
	April	Plan, Do, & See 3 Kelompok
	Mei	Analisis Hasil

Pada pertemuan pertama, ditemukan bahwa guru masih terlihat tidak energik dalam memberikan penjelasan materi, memberikan perhatian kepada siswa serta ada beberapa siswa yang luput dari perhatian guru. Sedangkan dari siswa ditemukan adanya kebingungan diantara mereka karena kehadiran

observer yang berkisar 10 orang di kelas mereka meskipun sudah dijelaskan pada awal pembelajaran oleh guru model, tidak fokusnya perhatian siswa terhadap guru, siswa masih sangat malu untuk bertanya.

Pada pertemuan kedua, terdapat kemajuan baik dari guru maupun dari siswa. Guru sudah mampu menjalankan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah dibuat pada saat perencanaan, hampir semua siswa menerima perhatian oleh guru model, guru sudah dapat menguasai kelas tanpa ragu dihadapan para *observer* serta guru sudah mampu mengontrol dan memberikan arahan pada saat diskusi di kelompok kecil. Sedangankan dari siswa terlihat adanya respon dalam menerima pertanyaan, pembelajaran aktif juga terlihat di dalam kelompok kecil, siswa sudah mulai aktif mengeluarkan pertanyaan maupun pernyataan kreatif dan kritis, serta kehadiran *observer* tidak memberikan permasalahan apapun.

Sementara *Observer* selama pelaksanaan *lesson study* terus memantau setiap aktivitas siswa baik dalam memperhatikan penjelasan guru maupun pada saat pembelajaran di kelompok. Setiap aktivitas siswa yang positif dan negatif ditulis di lembaran observasi. Semua kegiatan di dalam kelas divideokan sebagai bahan refleksi.

Setelah tahap perencanaan *lesson study* selesai, maka dilaksanakan tahap pelaksanaan *lesson study*. Pada tahap ini seorang guru mengajar dan bersedia kelasnya diamati oleh para pengamat (guru model melaksanakan *open class*).

1) Kegiatan Membuka Kelas

Tahap kedua merupakan pelaksanaan pembelajaran berupa penerapan rencana pembelajaran yang telah dibuat untuk pengujian efektivitasnya. Untuk mengatur tertibnya *lesson study* dapat ditunjuk kepala madrasah tuan rumah sebagai pemandu kegiatan. Pengamat yang telah ditunjuk melaksanakan tugasnya. Untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan *tape*, kamera, *handycam*, dan observasi naratif yang sangat berguna dalam tahap refleksi.

2) Kegiatan Pengamatan kelas

Pengamat ketika mengobservasi kelas berbagai kegiatan seperti; Mencatat komentar atau diskusi yang dilakukan siswa dan mencatat nama siswa dan waktunya, Membuat catatan tentang situasi ketika siswa melakukan hal-hal di luar konteks pembelajaran, Selain mencatat beberapa hal penting mengenai aktivitas belajar siswa, seorang pengamat selama melakukan pengamatan perlu mempertimbangkan atau berpedoman pada sejumlah interaksi pembelajaran di kelas tersebut.

3) Beberapa Cara Membuka Kelas yang telah digunakan

Berikut ini beberapa cara membuka kelas (*open class*) yang biasa digunakan dalam *lesson study*.

No.	Cara Open Class	Observer
1	<i>Lesson study conselling</i>	Kepala madrasah, guru yang sedang tidak ada kegiatan mengajar di kelas
2	<i>Lesson study</i> berbasis mata pelajaran	Kepala madrasah, guru mata pelajaran
3	<i>Lesson study</i> berbasis sekolah	Kepala madrasah, semua guru
4	<i>Lesson study</i> berbasis MGMP	Guru mata pelajaran
5	<i>Lesson study</i> berbasis video	Guru yang sedang tidak ada kegiatan mengajar di kelas

Rambu-rambu Mengamati *Open Class*

- Sebelum Pengamatan, meliputi; Pengamat datang paling lambat 5 menit sebelum pembelajaran dimulai, Pengamat tidak mengganggu konsentrasi belajar siswa di kelas, menyiapkan lembar observasi atau buku catatan dan pena. Jika memungkinkan setiap peserta *lesson study* memperoleh RPP, LKS atau perangkat pembelajaran lainnya yang telah diperbanyak untuk para pengamat, Denah tempat duduk siswa dan nomor atau nama siswa perlu disiapkan untuk mempermudah proses pengamatan, Jika anda membawa HP, setel ke profile silent (bisu) atau getar supaya nada panggil tidak berbunyi, Tidak membawa makanan

dan tidak merokok di dalam kelas dan Pastikan agar pada waktu pengamatan nanti tidak diganggu perasaan ingin buang hajat.

- Selama Pengamatan, meliputi; Semua peserta segera memasuki kelas dengan tertib pada waktu yang ditentukan, Segera menempati posisi sedemikian sehingga dapat memperhatikan perubahan raut wajah dan gerak-gerik siswa ketika belajar, Setiap pengamat mengamati satu kelompok dan dilanjutkan ke beberapa kelompok sehingga dapat mengetahui atmosfer kelas secara keseluruhan, Tidak membantu guru dalam proses pembelajaran dalam bentuk apapun. Misalnya ikut membagikan LKS, menenangkan siswa, dan lain-lain. Biarlah guru melakukan tugasnya secara mandiri dan terbebas dari intervensi siapapun, Tidak membantu siswa dalam proses pembelajaran, misalnya mengarahkan pekerjaan siswa, Tidak mengganggu pandangan guru/siswa selama pembelajaran, Tidak mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar, misalnya berbicara dengan pengamat lain, keluar masuk ruangan, Jika menggunakan kamera untuk mengambil gambar kegiatan belajar (guru/siswa) lampu kilat (flash) hendaknya dimatikan, Tidak makan, minum dan merokok di dalam ruangan dan Pengamat melakukan pengamatan secara penuh sejak awal sampai akhir pembelajaran. Selain mengamati siswa belajar, pengamat juga perlu memperhatikan: Teknik pengelolaan kelas yang dibuat oleh guru, Bagaimana guru mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran?, Bagaimana guru memanfaatkan media pembelajaran sederhana dari lingkungan? Dan Bagaimana upaya guru membuat siswa kreatif?.

b) *See (Reflection)*

Refleksi dilakukan oleh seluruh *observer* dan guru model dengan memutar kembali video pelaksanaan *lesson study*. pada tahap pertama sangat terlihat banyak siswa yang kebingungan dengan kehadiran *observer*, masih kurangnya perhatian dari siswa dalam menerima penjelasan mata pelajaran, adanya kebingungan siswa ketika guru menerapkan model pembelajaran, kebingungan ini disebabkan siswa belum sepenuhnya memahami skenario dari pembelajaran, serta kekikukan guru

dalam menjelaskan materi karena pembelajaran diamati oleh *observer* yang tidak lain merupakan teman sejawat sendiri.

Setiap *observer* memberikan masukan kepada guru model. Semua aktivitas siswa yang dipantau oleh *observer* akan dibahas. Hasil refleksi ini akan dibawa pada pertemuan untuk merancang *lesson plan* berikutnya sebagai tindak lanjut untuk perbaikan pada saat pelaksanaan berikutnya. Pelaksanaan refleksi ini juga divideokan agar menjadi acuan dalam *lesson plan* selanjutnya.

Upaya *lesson study* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo

Lesson Study memberikan kesempatan untuk komunikasi yang lebih baik antara guru, peneliti, dan administrator dengan menghadirkan contoh pengajaran di kelas dasar sekitar ide-ide pendidikan tertentu, sehingga meminimalkan kesenjangan antara teori, penelitian dan praktek. Sejalan dengan apa yang dilakukan oleh para guru di jepang tentang *Lesson Study* sebagai bentuk pengembangan profesional umum dan luas.¹⁶

Dalam *Lesson Study*, guru bekerja sama untuk 1) merumuskan tujuan jangka panjang untuk belajar dan pengembangan siswa, 2) mengamati rencana, perilaku, dan penelitian materi pelajaran yang dirancang untuk menentukan tujuan-tujuan jangka panjang untuk kelangsungan dunia akademis serta untuk mengajarkan konten akademis tertentu, 3) mengamati dengan sebaik-baiknya cara belajar siswa, keterlibatannya, dan perilakunya selama pelajaran, dan 4) membahas dan merevisi pelajaran dan pendekatan untuk instruksi berdasarkan pengamatan ini. Penelitian suatu pelajaran diajarkan di kelas reguler dengan siswa, dan peserta mengamati pelajaran sehingga tercipta proses belajar-mengajar yang sebenarnya. Pemahaman latar belakang siswa dan pemahaman dasar tentang suatu pelajaran pada siswa dikumpulkan selama pengamatan. Melalui proses tersebut, guru mampu merefleksikan pengajaran mereka dan belajar siswa.

¹⁶ Fernandez, Chokshi, Cannon, & Yoshida, 2001; Lewis, 2000; Pengetahuan Lewis & Tsuchida, 1998; Shimahara, 1999; Stigler & Hiebert, 1999; Yoshida, 1999 dalam Murata, Aki; Takahashi, Akihiko, Akihiko, "Vehicle To Connect Theory, Research, and Practice: How Teacher Thinking Changes in District-Level Lesson Study in Japan", *Proceedings of the Annual Meeting [of the] North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (24th, Athens, GA, October 26-29, 2002). Volumes 1-4; see SE 066 887. 2002.

Peneliti telah mencatat *Lesson Study* mewujudkan banyak fitur efektif dalam mengubah praktek guru, seperti menggunakan bahan praktis konkret untuk fokus pada masalah yang signifikan, mempertimbangkan dengan eksplisit konteks pengajaran dan pengalaman guru, dan memberikan dukungan dalam kolegiat jaringan guru tersebut. Ini juga menghindari banyak kendala sebagai kekurangan pengembangan profesional misalnya, yang jangka pendek, terfragmentasi, dan eksternal.¹⁷ Lin mengatakan *Lesson Study* adalah semacam model pembelajaran kritis yang memungkinkan guru SD Jepang untuk meningkatkan instruksi kelas baik dalam mata pelajaran matematika dan ilmu pengetahuan lainnya dalam beberapa dekade terakhir.¹⁸ *Lesson Study* juga diadakan di berbagai negara bagian, nasional, dan internasional konferensi, pembelajaran berbasis rumahan, laporan kebijakan dari perguruan tinggi, dan isu-isu dalam jurnal khusus beberapa tahun terakhir di Amerika Serikat.

Berbagai upaya MI Ma'arif Kejiwan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya melalui model *Lesson Study* yang dititikberatkan pada proses pembelajaran tersebut. Kesungguhan Warga Madrasah dalam berpartisipasi dalam implementasi *Lesson Study* dapat dilihat dari proses belajar yang semakin dinamis terhadap perubahan, baik perubahan kurikulum, maupun perubahan lingkungan pendidikan dan alat-alat pendidikan sebagai faktor pendidikan. Setiap kegiatan yang telah direncanakan oleh para guru dalam proses Plan terimplimentasikan dengan baik dan lancar oleh guru model hingga para observer memiliki berbagai kritikan dan masukan yang bersifat perbaikan pembelajaran.

¹⁷ Kuba, 1990; Firestone, 1996; Huberman & Gusky, 1994; Kennedy, 1999; kecil, 1993; Miller & Tuhan, 1994; Pennel & Firestone, 1996 dalam Murata, Aki; Takahashi, Akihiko, Akihiko, "Vehicle To Connect Theory, Research, and Practice: HowTeacher Thinking Changes in District-Level Lesson Study in Japan", *Proceedings of the Annual Meeting [of the] North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (24th, Athens, GA, October 26-29, 2002). Volumes 1-4; see SE 066 887. 2002.

¹⁸ Linn, Lewis, Tsu-Chida, & Songer, 2000; Lewis & Tsuchida, 1998; Takahashi, 2000; Stigler & Hiebert, 1999; Yoshida, 1999 dalam Murata, Aki; Takahashi, Akihiko, Akihiko, "Vehicle To Connect Theory, Research, and Practice: HowTeacher Thinking Changes in District-Level Lesson Study in Japan", *Proceedings of the Annual Meeting [of the] North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (24th, Athens, GA, October 26-29, 2002). Volumes 1-4; see SE 066 887. 2002.

Efektivitas pembelajaran Lesson Study semakin berpengaruh dimana para guru semakin aktif dan terus adanya perbaikan proses pembelajaran. Hal tersebut terus dimonitoring oleh tenaga profesional dari badan diklat Semarang.¹⁹

Proses implementasi model pembelajaran Lesson Study tersebut pada akhirnya menjadi kebiasaan yang terus diterapkan para guru di MI Ma'arif Kejiwan, sehingga menjadi budaya akademik baru di lingkungan madrasah. Budaya Lesson Study sebagai budaya organisasi yang dipahami bersama oleh warga MI Ma'arif Kejiwan.

Faktor dukungan dan Hambatan implementasi *Lesson Study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo

Faktor pendukung implementasi *lesson study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo, Yosaphat Sumardi mengemukakan bahwa perangkat pendukung *lesson study* adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi *lesson study*. Beberapa perangkat pendukung dalam *lesson study* diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan *teaching materials* yang dihasilkan dalam tahap *plan*. Dalam tahap *plan* perlu adanya catatan tentang pelaksanaan pertemuan, disamping itu perekaman audio-visual selama kegiatan *plan* juga diperlukan sebagai salah satu dokumen.²⁰

Lesson study memberikan banyak hal yang dianggap efektif dalam merubah proses pembelajaran, seperti: (1) Penggunaan materi pembelajaran yang kongkret untuk memfokuskan pada permasalahan yang lebih bermakna, (2) Mengambil konteks pembelajaran dan pengalaman guru secara eksplisit, (3) Memberikan dukungan pada kesejawatan guru. Lebih khusus *Lesson study* membentuk kompetensi guru ideal sehingga memiliki sikap profesionalitas sebagai berikut:

¹⁹ Analisis hasil wawancara dengan Bapak Tugiyat Kepala MI Ma'arif Kejiwan

²⁰ Sumardi, Yosaphat. *Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY, 2008.

- a. Semangat introspeksi terhadap diri sendiri selama melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Keberanian membuka diri untuk dapat menerima saran dan kritik dari orang lain untuk peningkatan kualitas diri.
- c. Keberanian untuk mengakui kesalahan diri sendiri.
- d. Keberanian mengakui dan memakai ide orang lain yang baik
- e. Keberanian memberikan masukan yang jujur dan penuh penghormatan
- f. Keberanian untuk mengajar dilihat orang lain dengan penuh percaya diri.²¹

Beberapa faktor pendukung tersebut memberikan panduan cukup jelas bagi para guru di MI Ma'arif Kejiwan dalam implementasi *Lesson Study*. Program *Lesson Study* yang dilaksanakan untuk memberikan banyak manfaat baik terhadap siswa maupun guru modelnya. Hal ini terlihat jelas dari sikap belajar siswa menjadi lebih aktif baik dalam diskusi maupun praktek dalam kelompoknya masing-masing.

Sedangkan pada faktor penghambat implementasi *Lesson Study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo, Berdasarkan hasil penelitian pada implementasi *Lesson Study* di MI Ma'arif Kejiwan beberapa kendala yang dihadapi antara lain: a) Beberapa kelas merupakan kelas besar (jumlah siswa 35/ kelas) dengan ruang kelas yang tidak terlalu besar sehingga ruang/ *space* untuk pengamat menjadi sangat terbatas, disamping itu menyulitkan guru dalam pembelajaran dengan kelompok, sehingga PBM kurang efektif, b) Kekurangan guru dalam kelompok mata pelajaran, sehingga ada yang bergabung ke kelompok mata pelajaran lain, c) Kekurangan dana dalam pelaksanaan kegiatan *Lesson Study*, d) Terbenturnya jadwal mengajar dengan kegiatan *Open Class*, dan e) Media pembelajaran yang kurang lengkap.

²¹ Sumaryatun, "Menumbuhkan *Learning Community* Melalui *Lesson Study* Menuju Sekolah Berprestasi (Kasus Reformasi SMP N 3 Pandak)", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA*, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009

Kesimpulan

Fenomena di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo sebelum diterapkan *lesson study* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa belum optimalnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Melalui *lesson study*, permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh guru diharapkan dapat teratasi. Pembelajaran optimal dilakukan oleh guru dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran lebih efektif dan efisien yaitu: mengaktifkan setiap siswa, meningkatkan partisipasi siswa, memotivasi belajar siswa, memusatkan perhatian siswa kepada materi perkuliahan, meningkatkan pikiran yang kreatif dan kritis, meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat 3 tahap implementasi *Lesson Study*, yaitu: *Plan* (Merencanakan), *Do* (Melaksanakan), dan *See* (Merefleksi). Kegiatan ini dilaksanakan secara berkesinambungan, seorang guru maupun sekelompok guru membuat rencana pembelajaran; kemudian seorang guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana yang telah dibuat dan diteruskan oleh pengamat dengan mengamati pembelajaran tersebut, hingga akhirnya mereka yang terlibat dari proses implementasi *lesson study* merefleksikan pembelajaran yang diamati bersama-sama. Proses implementasi *Lesson Study* tersebut pada akhirnya menjadi budaya akademik yang terus diterapkan para guru di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo, sehingga menjadi budaya akademik baru di lingkungan madrasah. Budaya *Lesson Study* sebagai budaya organisasi yang dipahami bersama oleh warga MI Ma'arif Kejiwan.

Keberhasilan implementasi *lesson study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo tentunya tidak lepas dari beberapa faktor pendukungnya, adalah semua perangkat yang mendukung keberhasilan implementasi *lesson study*. Beberapa perangkat pendukung dalam *lesson study* diantaranya adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan *teaching materials* yang dihasilkan dalam tahap *plan*. Dalam tahap *plan* perlu adanya catatan tentang pelaksanaan pertemuan, disamping itu perekaman audio-visual selama kegiatan *plan* juga diperlukan sebagai salah satu dokumen. Sedangkan pada faktor penghambat implementasi *Lesson Study* di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Kejiwan Wonosobo, antara lain: jumlah siswa yang melebihi batas ideal dalam satu kelas, profesionalitas guru tidak sesuai bidang keahliannya, keterbatasan dana, jadwal mengajar yang tidak sesuai dengan jadwal praktek *lesson study*, dan kurangnya media pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Catherine Lewis. *Does Lesson Study Have a Future in the United States*. US: 2004.
- Ebta Setiawan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Jakarta: Kemdikbud, 2014. diakses melalui <http://kbbi.web.id/fundamental>.
- Herawati Susilo, et.all. *Lesson Study Berbasis Sekolah*. Malang:Bayumedia, 2009.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, t.t.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993.
- Murata, Aki; Takahashi, Akihiko, Akihiko, “Vehicle To Connect Theory, Research, and Practice: How Teacher Thinking Changes in District-Level Lesson Study in Japan”, *Proceedings of the Annual Meeting [of the] North American Chapter of the International Group for the Psychology of Mathematics Education* (24th, Athens, GA, October 26-29, 2002). Volumes 1-4; see SE 066 887. 2002.
- Nahadi, “Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Program *Lesson Study* Berbasis Sekolah (LSBS)”, artikel, Universitas Pendidikan Indonesia
- Prayitno. *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*. Jakarta: Grasindo, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Sumardi, Yosaphat. *Perangkat Pendukung dalam Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPA UNY., 2008.
- Sumaryatun, “Menumbuhkan *Learning Community* Melalui *Lesson Study* Menuju Sekolah Berprestasi (Kasus Reformasi SMP N 3 Pandak)”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta*, 16 Mei 2009

Suparlan, “*Lesson Study* Dan Peningkatan Kompetensi Guru”, diakses dari Website : www.suparlan.com; E-mail: me@suparlan.com.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan; Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: PT IMTIMA, 2007.

Tony Setiabudhi. *Anak Unggul Berotak Prima*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Wahidin, “Manajemen Pengembangan Kurikulum Terpadu dengan sistem full day school di SDIT Lukman Hakim”, *Tesis* Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Winastwan Gora dan Sunarto. *PAKEMATIK; Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elexmedia Komputindo, 2010.